

## SURAT TUGAS

Nomor: 00510/K.6.4/ST/FEB/V/2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Theodorus Sudimin, MS NIDN : 0608116102  
Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Tugas : Memberikan Rekoleksi Promosi Panggilan tentang Sejarah Tarekat dan  
Gereja Katolik yang dilenggarakan oleh Gererja Kristus Raja Ungaran  
Tempat : Gereja Kristus Raja  
Ungaran  
Waktu : Minggu, 26 Mei 2019  
Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta  
memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 24 Mei 2019  
Dekan,

DI. OCTAVIANUS D. HARTOMO, M.Si.,Akt  
NPP: 058.101995.170

-----  
Telah melaksanakan tugas

( )



Promosi Panggilan  
**PENGAYAAN PENGETAHUAN  
TENTANG GEREJA DAN  
TAREKAT RELIGIUS**  
untuk Calon Penerima  
**Sakramen Penguatan GKRU**  
**2019**

Ungaran, 26 Mei 2019





**BAGIAN I: GEREJA**  
**BAGIAN II: TAREKAT RELIGIUS**



# AJARAN TENTANG GEREJA: LUMEN GENTIUM (Terang Bangsa-bangsa)

- I. MISTERI GEREJA (Art 1 – 8)
- II. **UMAT ALLAH (art 9 – 17)**
- III. **SUSUNAN HIRARKIS GEREJA, KHUSUSNYA EPISKOPAT (Art 18 – 29)**
- IV. **PARA AWAM (Art 30 – 38)**
- V. **PANGGILAN UMUM UNTUK KESUCIAN DALAM GEREJA (Art 39 – 42)**
- VI. **PARA RELIGIUS (Art 43 – 47)**
- VII. SIFAT ESKATOLOGIS GEREJA (Art 48 – 51)
- VIII. SANTA PERAWAN MARIA BUNDA ALLAH DALAM MISTERI KRISTUS DAN GEREJA (Art 52 – 69)

**HAKIKAT GEREJA**



# HAKIKAT GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH

1. “bagaimana Sakramen, yaitu tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia” (LG 1)
2. “Gereja itu perlu untuk keselamatan” (LG 14)
3. **Peran Umat Beriman:**
  - ▶ **Imam** → menguduskan melalui ibadat dan sakramen
  - ▶ **Nabi/guru** → mengajar dan mewartakan
  - ▶ **Raja** → menggembalakan/mengurus/memimpin



# 1. UMAT BERIMAN

Kristus sekaligus menegaskan perlunya Gereja, yang dimasuki orang-orang melalui baptis bagaikan pintunya. Maka dari itu andaikata ada orang, yang benar-benar tahu, bahwa Gereja Katolik itu didirikan oleh Allah melalui Yesus Kristus sebagai upaya yang perlu, **namun tidak mau masuk ke dalamnya atau tetap tinggal di dalamnya, ia tidak dapat diselamatkan (LG 14)**

## TUNTUTAN UMAT BERIMAN

Dimasukkan sepenuhnya ke dalam serikat Gereja, mereka, yang mempunyai Roh Kristus, **menerima baik seluruh tata-susunan Gereja serta semua upaya keselamatan yang diadakan di dalamnya**, dan dalam himpunannya yang kelihatan digabungkan dengan Kristus yang membimbingnya melalui Imam Agung dan para uskup, dengan ikatan-ikatan ini, yakni: **pengakuan iman, sakramen-sakramen dan kepemimpinan gerejani serta persekutuan** (LG 14).

## IMAN YANG TIDAK TUMBUH DAN AKIBATNYA

**Tetapi tidak diselamatkan orang, yang meskipun termasuk anggota Gereja namun tidak bertambah dalam cinta-kasih; jadi yang “dengan badan” memang berada dalam pangkuan Gereja, melainkan tidak “dengan hatinya” (LG 14)**

# SIFAT UMUM DAN KATOLIK UMAT ALLAH YANG SATU

Jadi satu Umat Allah itu hidup ditengah segala bangsa dunia, warga Kerajaan yang tidak bersifat duniawi melainkan sorgawi. Sebab **semua orang beriman, yang tersebar diseluruh dunia, dalam Roh Kudus berhubungan dengan anggota-anggota lain**. Demikianlah “dia yang tinggal di Roma mengakui orang-orang India sebagai saudaranya”. Namun karena Kerajaan Kristus bukan dari dunia ini (lih. Yoh 18:36), maka Gereja dan Umat Allah, dengan membawa masuk Kerajaan itu, **tidak mengurangi sedikitpun kesejahteraan materiil bangsa manapun juga**. Malahan sebaliknya, **Gereja memajukan dan menampung segala kemampuan, kekayaan dan adat-istiadat bangsa-bangsa sejauh itu baik; tetapi dengan menampungnya juga memurnikan, menguatkan serta mengangkatnya.** (LG 13)

# Imamat Umum dan Imamat Jabatan

“Adapun imamat umum kaum beriman dan imamat jabatan atau hirarkis, kendati berbeda hakikatnya dan bukan hanya tingkatnya, saling terarahkan. Sebab keduanya dengan cara khasnya masing-masing mengambil bagian dalam satu imamat Kristus. Dengan kekuasaan kudus yang ada padanya imam pejabat membentuk dan memimpin umat keimaman. Ia menyelenggarakan korban Ekaristi atas nama Kristus, dan mempersembahkannya kepada Allah atas nama segenap umat. Sedangkan umat beriman berkat imamat rajawi mereka ikut serta dalam pesembahan ekaristi. Imamat itu mereka laksanakan dalam menyambut sakramen-sakramen, dalam berdoa dan bersyukur, dengan memberi kesaksian hidup suci, dengan pengingkaran diri serta cinta kasih yang aktif” (LG 10 alinea 2)

## 2. HIRARKI GEREJA

- ▶ Konsili suci ini mengajarkan dan menyatakan, bahwa **Yesus Kristus Gembala kekal telah mendirikan Gereja Kudus, dengan mengutus para Rasul seperti Ia sendiri di utus oleh bapa** (lih. Yoh 20:21). Para pengganti mereka yakni **para Uskup**, dikehendaki-Nya untuk menjadi gembala dalam gereja-Nya hingga akhir zaman. Namun **supaya episkopat itu sendiri tetap satu dan tak terbagi, Ia mengangkat santo Petrus menjadi ketua para Rasul lainnya**. Dan dalam diri Petrus itu Ia menetapkan adanya azas dan dasar kesatuan iman serta persekutuan yang tetap dan kelihatan (LG 18)
- ▶ .....para Uskup, pengganti para rasul, yang beserta pengganti Petrus, Wakil Kristus dan Kepala Gereja semesta yang kelihatan, memimpin rumah Allah yang hidup” (LG 18)

## Dewan Para Rasul

Diangkat-Nya duabelas orang, untuk ikut serta dengan-Nya, dan untuk diutus mewartakan Kerajaan Allah (lih. Mark 3:13-19; Mat 10:1-42). Para Rasul itu (lih. Luk 6:13) di bentuk-Nya menjadi semacam dewan atau badan yang tetap. Sebagai ketua dewan diangkat-Nya Petrus, yang dipilih dari antara mereka (lih. Yoh 21:15-17). Ia mengutus mereka pertama-tama kepada umat Israel, kemudian kepada semua bangsa (lih. Rom 1:16), supaya mereka, dengan mengambil bagian dalam kekuasaan-Nya, menjadikan semua bangsa murid-murid-Nya, serta menguduskan dan memimpin mereka (lih. Mat 28:16-20; Mrk 16:15; Luk 24:45-48; Yoh 20:21-23).

# Tahbisan Uskup

Untuk menunaikan tugas-tugas yang semulia itu **para rasul diperkaya dengan pencurahan istimewa Roh Kudus**, yang turun dari Kristus atas diri mereka (lih. Kis 1:8; 2:4; Yoh 20:22-23). **Dengan penumpangan tangan mereka sendiri meneruskan kurnia rohani itu kepada para pembantu mereka** (lih. 1Tim 4:14; 2Tim 1:6-7). Kurnia itu sampai sekarang disampaikan melalui tahbisan Uskup. Adapun Konsili suci mengajarkan bahwa dengan tahbisan Uskup diterimakan kepenuhan sakramen Imam, yakni yang dalam kebiasaan liturgi Gereja maupun melalui suara para Bapa suci disebut imamat tertinggi, keseluruhan pelayan suci. Adapun **dengan tahbisan (konsekrasi) Uskup diberikan tugas menyucikan, selain itu juga tugas mengajar dan membimbing**. Namun menurut hakekatnya tugas-tugas itu hanya dapat dilaksanakan dalam **persekutuan hirarkis dengan Kepala serta para anggota Dewan**. Sebab menurut tradisi, yang dinyatakan terutama dalam upacara-upacara liturgis dan kebiasaan Gereja Timur maupun barat, cukup jelaslah, bahwa dengan penumpangan tangan dan kata-kata tahbisan diberikan rahmat Roh Kudus serta meterai suci sedemikian rupa, sehingga para Uskup secara mulia dan kelihatan mengemban peran Kristus sebagai **Guru, Gembala, dan Imam Agung**, dan **bertindak atas nama-Nya**. Adalah wewenang para Uskup untuk dengan sakramen tahbisan mengangkat para terpilih baru ke dalam Dewan para Uskup.



## Para Imam

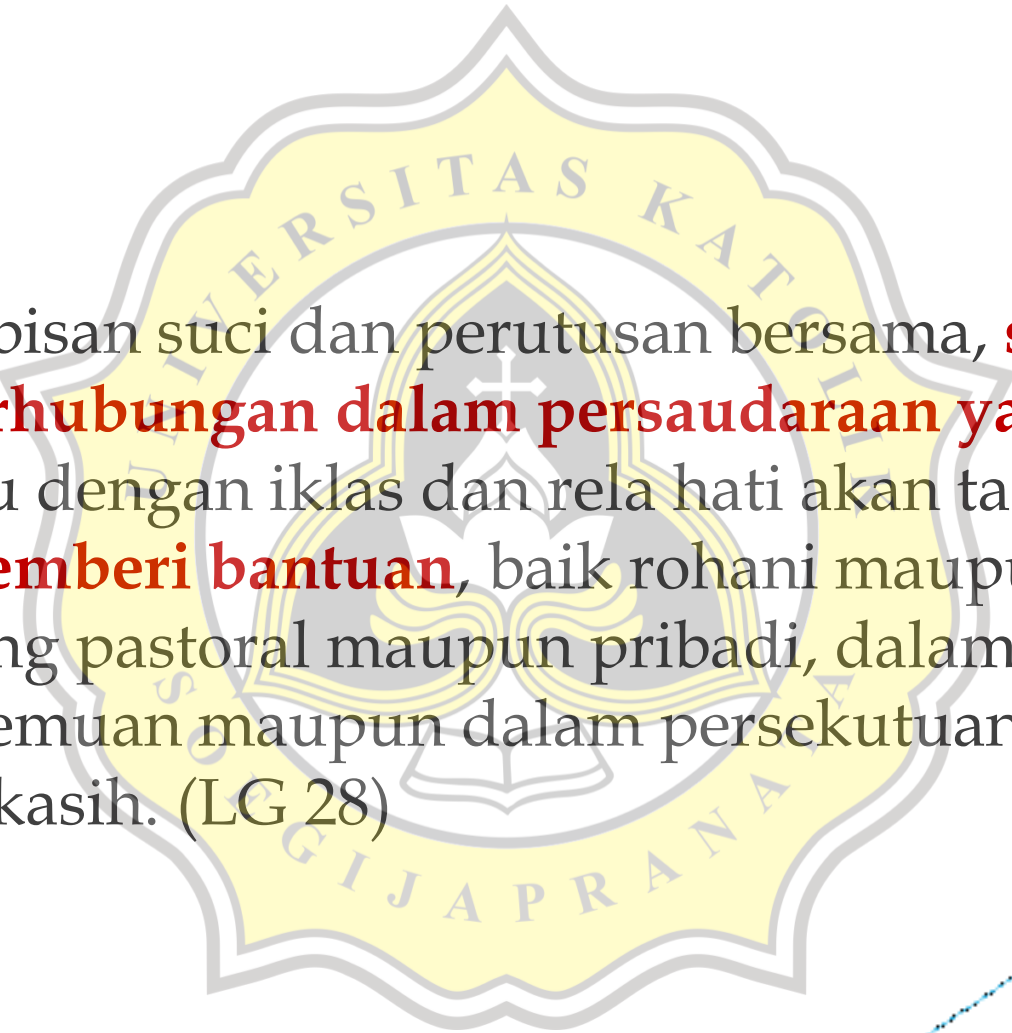
Kristus, yang dikuduskan oleh Bapa dan diutus ke dunia (lih. Yoh 10:36), melalui para Rasul-Nya mengikutsertakan para pengganti mereka, yakni Uskup-Uskup, dalam kekudusan dan perutusan-Nya.

**Para Uskup yang sah menyerahkan tugas pelayanan mereka kepada pelbagai orang dalam Gereja dalam tingkat yang berbeda-beda.**

Demikianlah pelayanan gerejani yang ditetapkan oleh Allah dijalankan dalam berbagai pangkat oleh mereka, yang sejak kuno disebut **Uskup, Iman dan Diakon**. **Para imam tidak menerima puncak imamat, dan dalam melaksanakan kuasa mereka tergantung dari para Uskup**. Namun mereka sama-sama imam seperti para Uskup, dan berdasarkan sakramen Tahbisan mereka ditahbiskan menurut citra Kristus, Imam Agung yang abadi (lih. Ibr 5:1-10; 7:24; 9:11-28), untuk **mewartakan Injil** serta **menggembalakan Umat beriman**, dan untuk **merayakan ibadat ilahi**, sebagai imam sejati Perjanjian Baru.

# Kesatuan imam dengan Uskup dan sesama Imam

**Bersama uskup mereka imam-imam merupakan satu *presbiterium*** (dewan imam), namun dibebani pelbagai tugas. Dimasing-masing jemaat setempat, **mereka dalam arti tertentu menghadirkan Uskup**, yang mereka dukung dengan semangat percaya dan kebesaran hati. Sesuai dengan bagian mereka, mereka ikut mengemban tugas serta keprihatinan Uskup dan ikut menunaikannya dengan ketekunan setiap hari. Dibawah kewibawaan Uskup para imam menguduskan dan membimbing bagian kawanan Tuhan yang di serahkan kepada mereka. Mereka menampilkan Gereja semesta di tempat mereka, dan mereka memberi sumbangan sungguh berarti dalam membangun seluruh tubuh Kristus (lih. Ef 4:12). Sambil selalu memperhatikan kesejahteraan anak-anak Allah, mereka hendaknya mendukung karya pastoral seluruh keuskupan, bahkan seluruh Gereja. Karena keterlibatan mereka dalam imamat dan perutusan itu **hendaklah para imam memandang Uskup sebagai bapa mereka, dan mematuhiinya penuh hormat**. Sedangkan **Uskup hendaknya memandang para imam, rekan-rekan sekerjanya, sebagai putera dan sahabat**, seperti Kristus sudah tidak menyebut para murid-Nya hamba lagi, melainkan sahabat (lih. Yoh 15:15). Jadi **berdasarkan Tahtisan dan pelayanan, semua imam, baik diosesan maupun religius, digabungkan dengan badan para Uskup**, dan sesuai dengan panggilan serta rahmat yang mereka terima mengabdikan kepada kesejahteraan segenap Gereja. (Lg 28)



Oleh karena tabhisan suci dan keputusan bersama, **semua imam saling berhubungan dalam persaudaraan yang akrab.** Persaudaraan itu dengan ikhlas dan rela hati akan tampil dalam **saling memberi bantuan**, baik rohani maupun jasmani, di bidang pastoral maupun pribadi, dalam pertemuan-pertemuan maupun dalam persekutuan hidup, karya dan cinta kasih. (LG 28)

### 3. PARA AWAM

- ▶ Yang dimaksud dengan istilah awam disini ialah **semua orang beriman kristiani kecuali mereka yang termasuk golongan imam atau status religius yang diakui dalam Gereja**. Jadi kaum beriman kristiani, yang berkat Baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi Umat Allah, **dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus**, dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap Umat kristiani dalam Gereja dan di dunia.

## Kekhasan Tugas Awam

**Ciri khas dan istimewa kaum awam yakni sifat keduniaannya....** Berdasarkan panggilan mereka yang khas, **kaum awam wajib mencari kerajaan Allah, dengan mengurus hal-hal yang fana dan mengaturnya seturut kehendak Allah.** Mereka hidup dalam dunia, artinya: menjalankan segala macam tugas dan pekerjaan duniawi, dan berada ditengah kenyataan biasa hidup berkeluarga dan sosial. Hidup mereka kurang lebih terjalin dengan itu semua. Di situlah mereka dipanggil oleh Allah, untuk menunaikan tugas mereka sendiri dengan dijiwai semangat Injil, dan dengan demikian **ibarat rasi membawa sumbangan mereka demi pengudusan dunia** bagaikan dari dalam. Begitulah **mereka memancarkan iman, harapan dan cinta kasih terutama dengan kesaksian hidup mereka, serta menampakkan Kristus kepada sesama.** Jadi tugas mereka yang istimewa yakni: menyinari dan mengatur semua hal-hal fana, yang erat-erat melibatkan mereka, sedemikian rupa, sehingga itu semua selalu terlaksana dan berkembang menurut kehendak Kristus, demi kemuliaan Sang Pencipta dan Penebus.

## Martabat Kaum Awam

Jadi satulah Umat Allah yang terpilih: satu Tuhan, “satu iman, satu Babtis” (Ef 4:5). **Samalah martabat para anggota karena kelahiran mereka kembali dalam Kristus;** sama rahmat para putera; sama pula panggilan kepada kesempurnaan; satu keselamatan, satu harapan dan tak terbagilah cinta kasih. Jadi dalam kristus dan dalam Gereja tidak ada perbedaan karena suku atau bangsa, karena kondisi sosial atau jenis kelamin. Sebab “tidak ada Yahudi atau Yunani: tidak ada budak atau orang merdeka: tidak ada pria atau wanita. Sebab kamu semua itu ‘satu’ dalam Kristus Yesus” (Gal 3:28 yun; lih. Kol 3:11).

Maka kendati dalam Gereja **tidak semua menempuh jalan yang sama,** namun **semua dipanggil dalam kesucian, dan menerima iman yang sama dalam kebenaran Allah** (lih 2Ptr 1:1).

## 4. PARA RELIGIUS

- ▶ Nasehat-nasehat Injil tentang kemurnian yang dibaktikan kepada Allah, kemiskinan dan ketaatan, didasarkan pada sabda dan teladan Tuhan, dan dianjurkan oleh para Rasul, para Bapa, para guru serta para gembala Gereja. Maka nasehat-nasehat itu merupakan kurnia ilahi, yang oleh Gereja diterima dari Tuhannya dan selalu dipelihara dengan bantuan rahmat-Nya. (LG 43)
- ▶ .....**status religius itu bukan jalan tengah antara perihidup para imam dan kaum awam.** Tetapi dari kedua golongan itu ada sejumlah orang beriman kristiani, yang dipanggil oleh Allah untuk menerima kurnia istimewa dalam kehidupan Gereja, dan untuk dengan cara masing-masing menyumbangkan jasa mereka bagi misi keselamatan Gereja (LG 43)

## Makna Hidup Religius

- ▶ “Ia mengabdikan diri seutuhnya kepada Allah yang dicintainya mengatasi segala sesuatu” (LG 44) dengan menjalankan tiga nasehat Injil: kemurnian, ketaatan, kemiskinan.



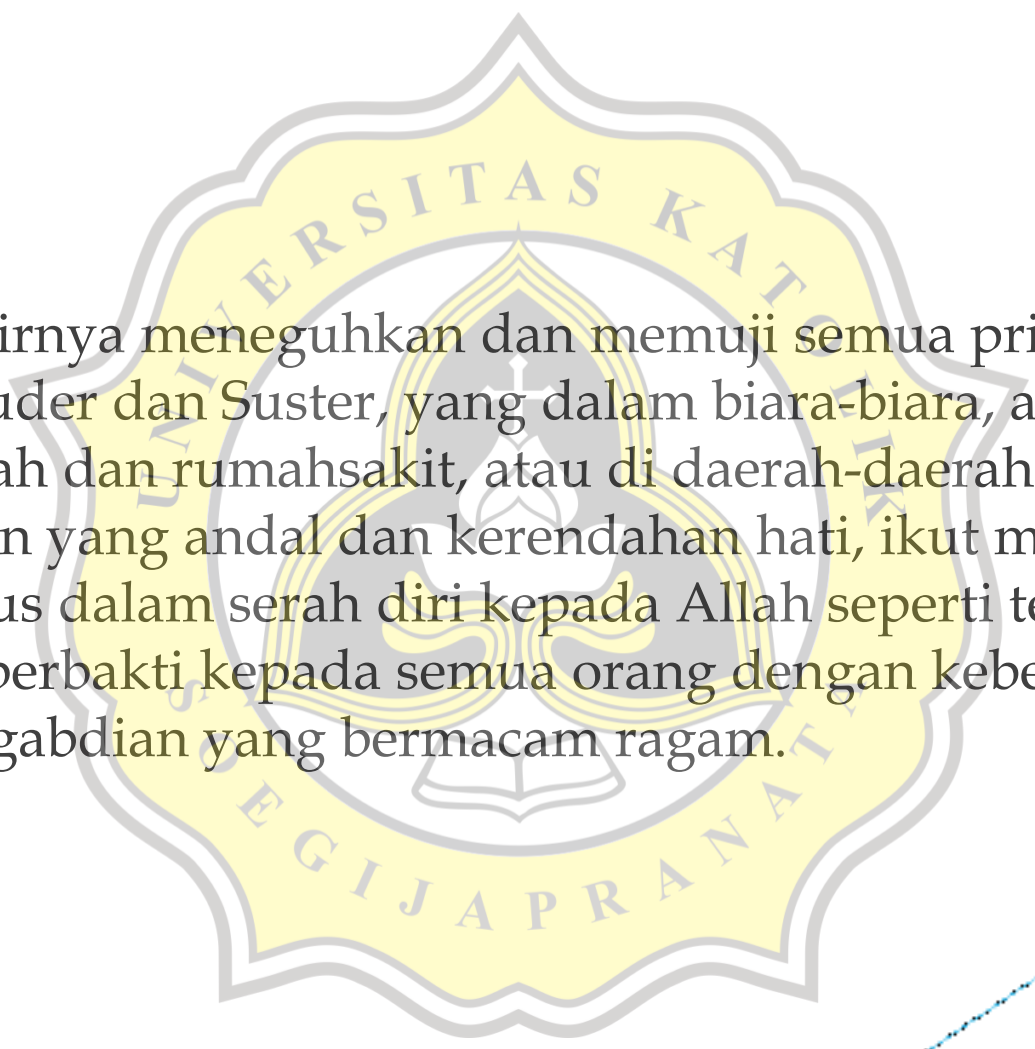


## Hubungan Kaum Religius dengan Hirarki

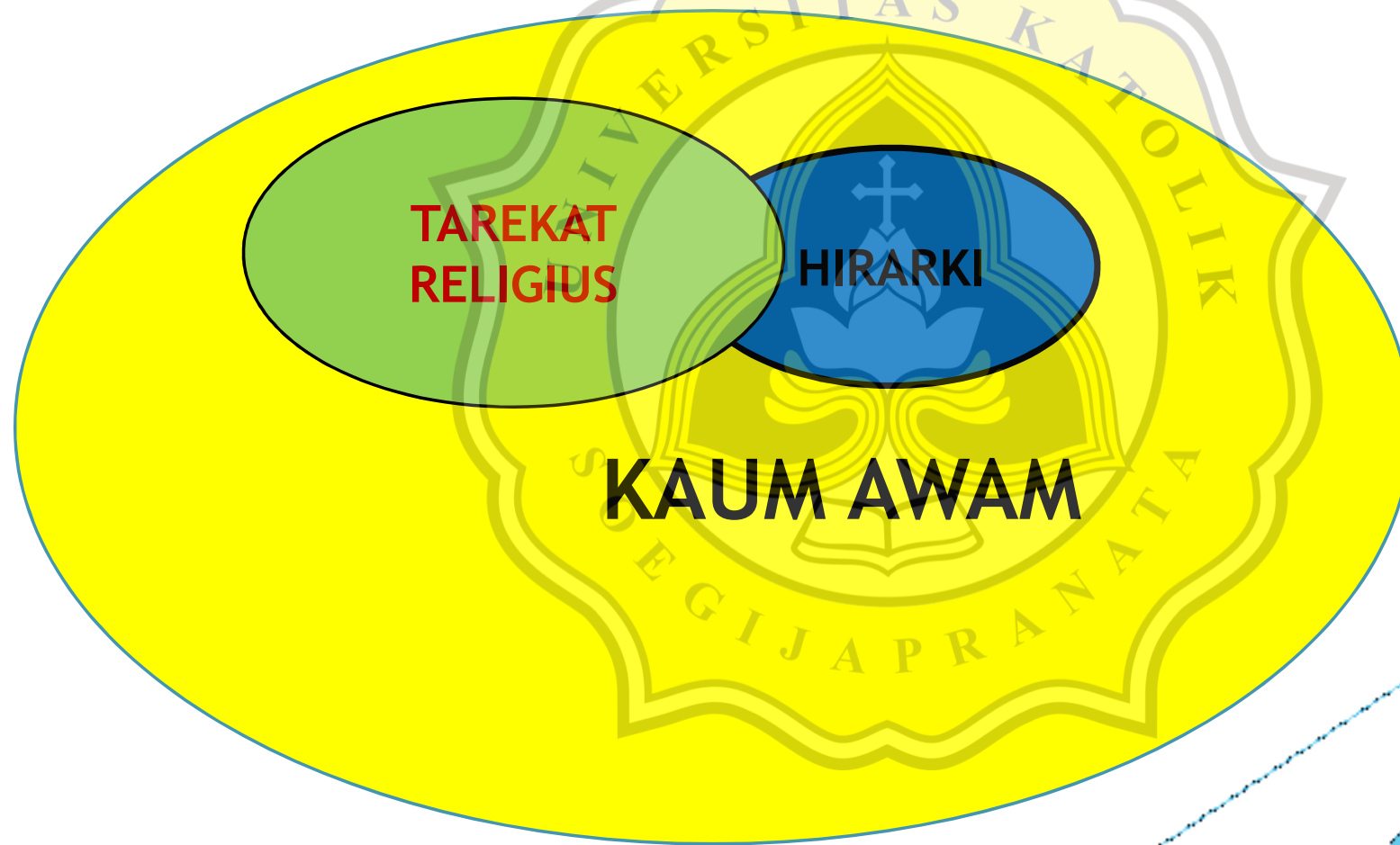
Tugas Hirarki Gereja yakni menggembalakan umat Allah dan membimbingnya ke ladang yang berumput lebat (Lih. Ye 34:14). Maka Hirarki juga harus secara bijaksana mengatur dengan undang-undangnya pelaksanaan nasehat-nasehat Injil, yang secara istimewa mendukung penyempurnaan cinta kasih akan Allah dan terhadap sesama. Dengan penuh perhatian mengikuti dorongan Roh Kudus, Hirarki menerima pedoman-pedoman hidup, yang diajukan oleh tokoh-tokoh religius pria maupun wanita, dan setelah dibubuhi ketentuan-ketentuan lebih rinci, mengesahkannya dengan resmi. Tarekat-tarekat yang telah didirikan di mana-mana untuk membangun Tubuh Kristus, didampingi dengan pengawasan dan perlindungan kewibawaannya, supaya berkembang dan subur berbuah menurut semangat pera pendirinya.

## Penghargaan atas Hidup Religius

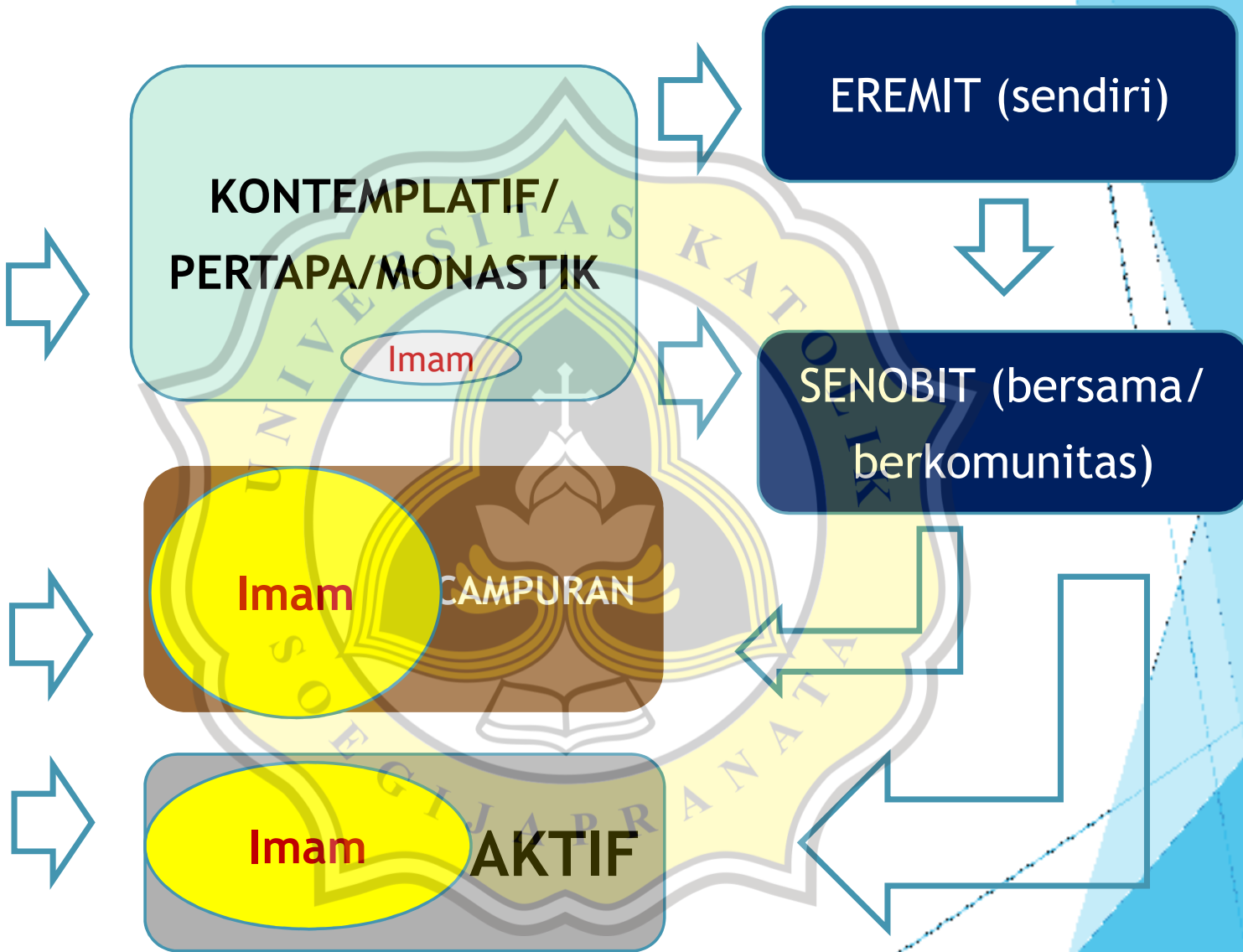
- ▶ Hendaklah para religius sungguh-sungguh berusaha, supaya melalui mereka Gereja benar-benar makin hari makin jelas menampilkan Kristus kepada kaum beriman maupun tidak beriman, entah bila ia sedang berdoa diatas bukit, entah bila sedang mewartaakan Kerajaan Allah kepada rakyat, entah bila ia sedang menyembuhkan mereka yang sakit dan terluka, serta mempertobatkan kaum pendosa kepada hidup yang baik, atau sedang memberkati kanak-kanak dan berbuat baik terhadap semua orang, senantiasa dalam kepatuhan kepada kehendak bapa yang mengutus-Nya [146].
- ▶ .....mengikrarkan nasehat-nasehat Injil memang berarti mengorbankan hal-hal yang pantas dinilai tinggi, namun tidak merintangai kemajuan pribadi manusia yang sejati, melainkan pada hakekatnya sangat mendukungnya.

- 
- ▶ Konsili suci akhirnya meneguhkan dan memuji semua pria dan wanita, para Bruder dan Suster, yang dalam biara-biara, atau disekolah-sekolah dan rumahsakit, atau di daerah-daerah misi, dengan kesetiaan yang andal dan kerendahan hati, ikut merias Mempelai Kristus dalam serah diri kepada Allah seperti telah diuraikan, dan berbakti kepada semua orang dengan kebesaran hati, dalam pengabdian yang bermacam ragam.

# KOMPOSISI GEREJA UMAT ALLAH



**T** **R**  
**A** **E**  
**R** **L**  
**E** **I**  
**K** **U**  
**A** **S**  
**T**



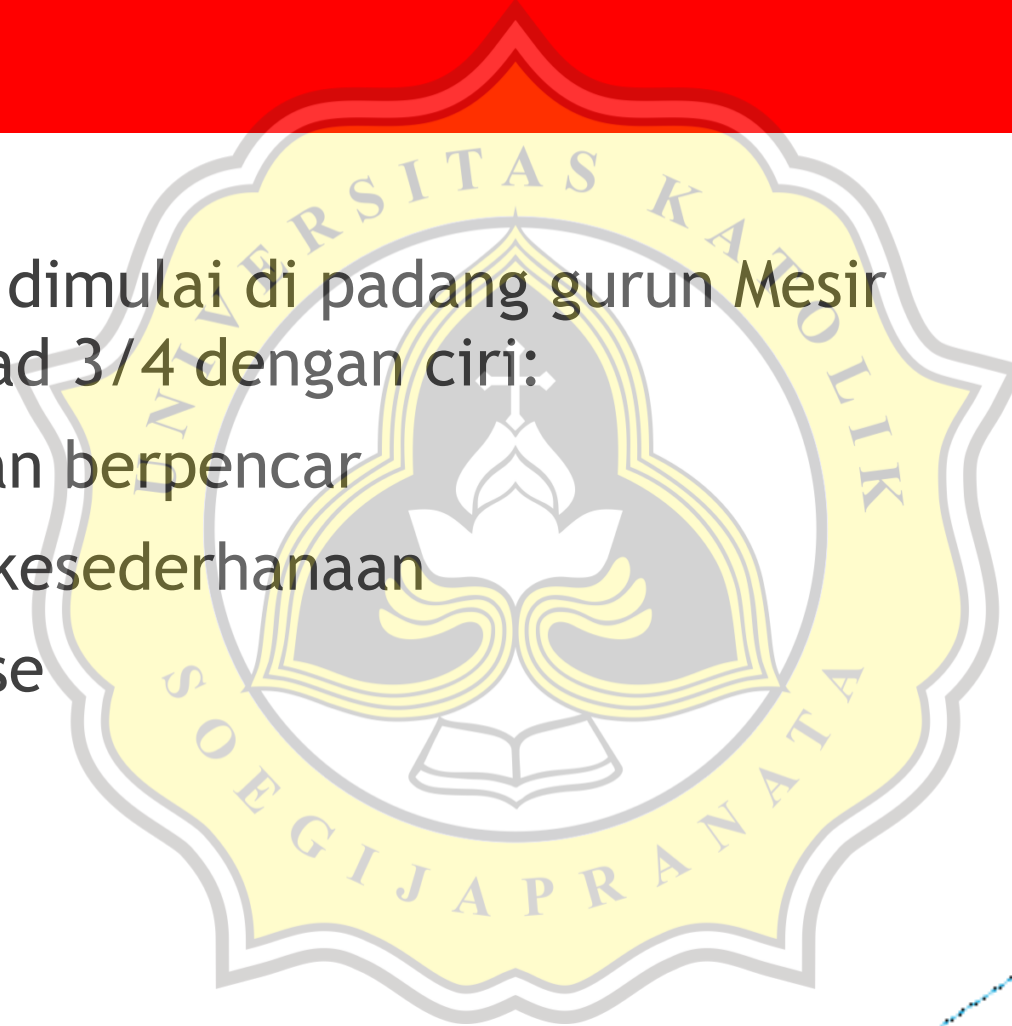
## LATAR BELAKANG TUMBUHNYA TAREKAT RELIGIUS

- ▶ Jemaat Kristen adalah kelompok yang dianiaya dan dikejar-kejar bukan hanya oleh umat Yahudi, tetapi juga oleh penguasa Romawi
- ▶ Tahun 314 Kaisar Konstantinus menyatakan pengakuan terhadap Agama Kristen dan sekaligus menjadi agama negara
- ▶ Kaisar Roma membagi kekaisarannya menjadi 2 wilayah utama:
  1. Timur berpusat di Bizantium dan berbahasa Yunani
  2. Barat berpusat di Roma dan berbahasa Latin

# MONASTIK

Hidup monastic dimulai di padang gurun Mesir sekitar awal abad 3/4 dengan ciri:

- ▶ Menyendiri dan berpencar
- ▶ Hidup dalam kesederhanaan
- ▶ Doa dan askese



# EREMIT

1. hidup untuk Tuhan dan dengan kepatuhan kepada peraturan asketisme, bukan menyesah badan, melainkan terutama mengesampingkan kehendak diri dalam ketaatan dan kerendahan hati.
2. doa perorangan tidak diabaikan, namun Benediktus menekankan lebih pada doa yang dipanjatkan bersama pada waktu tertentu.
3. pekerjaan tangan yang diharuskan untuk semua orang yang utama adalah pembacaan Kitab Suci dan ajaran para Bapa Gereja. Kerja dan doa dipadukan (ora et labora).



# PERKEMBANGAN TAREKAT MONASTIK

## TIMUR

- ▶ Eremit: Paulus dari Thebe dan Antonius Agung
- ▶ Senobit: Pachomius

## BARAT

- ▶ Eremit: tumbuh di Prancis dan Italia, Martinus dari Tours Prancis
- ▶ Senobit: Benedictus (480-547) dari Nursia Italia → membuat Regula untuk Ordo Benedictin

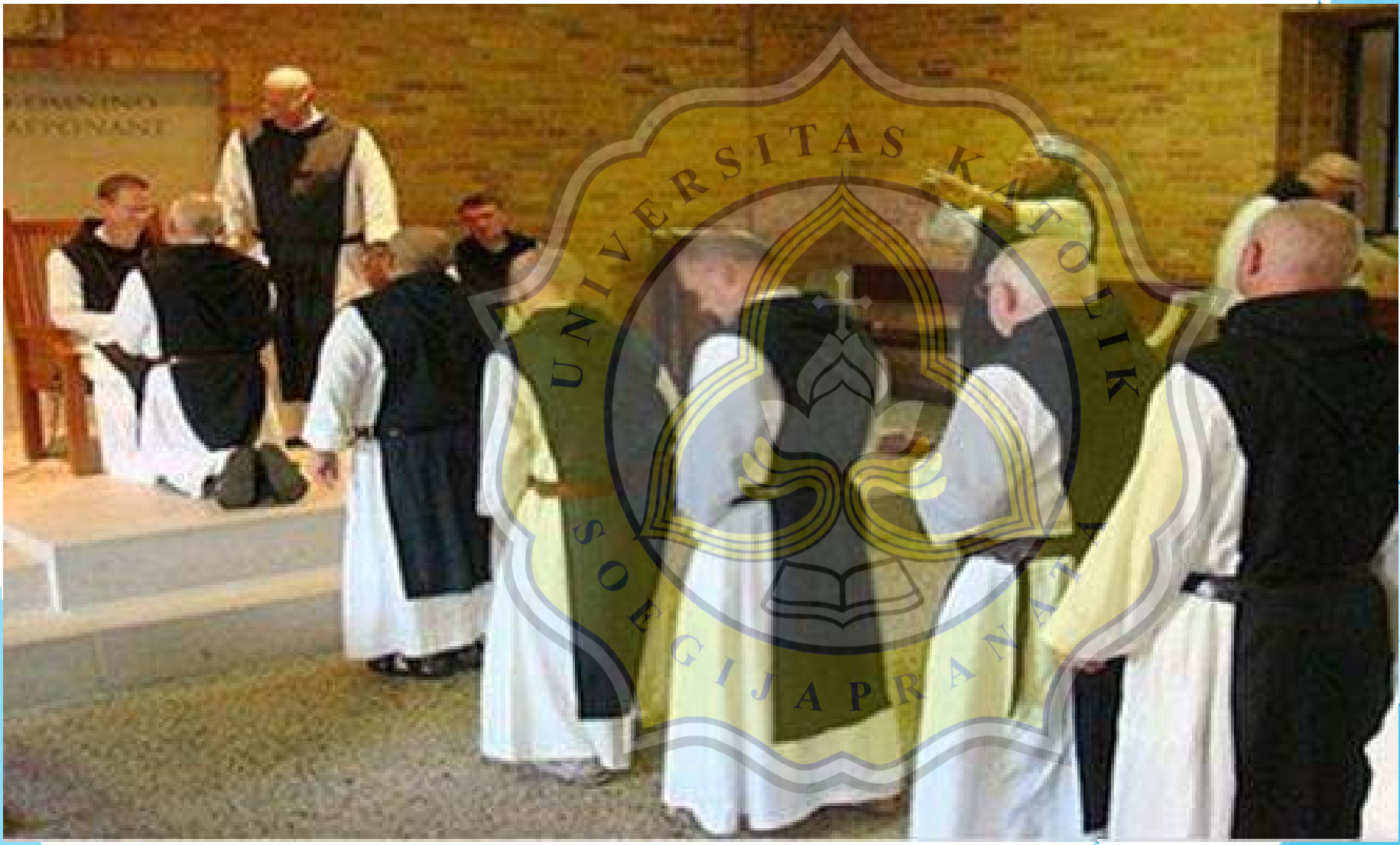
## MONASTIK

Gereja mengakui hidup eremit atau anakoret, dengannya kaum beriman kristiani dengan menarik diri lebih ketat dari dunia, dalam keheningan kesunyian, dalam doa dan tobat terus-menerus, mempersembahkan hidupnya demi pujian kepada Allah serta keselamatan dunia.

Seorang eremit, sebagai orang yang dipersembahkan kepada Allah dalam hidup bakti, diakui oleh hukum jika mengikrarkan secara publik tiga nasihat injili, yang dikuatkan dengan kaul atau ikatan suci lainnya di tangan Uskup diosesan dan memelihara cara hidupnya yang khas itu dibawah pimpinannya.

(Kan 603)



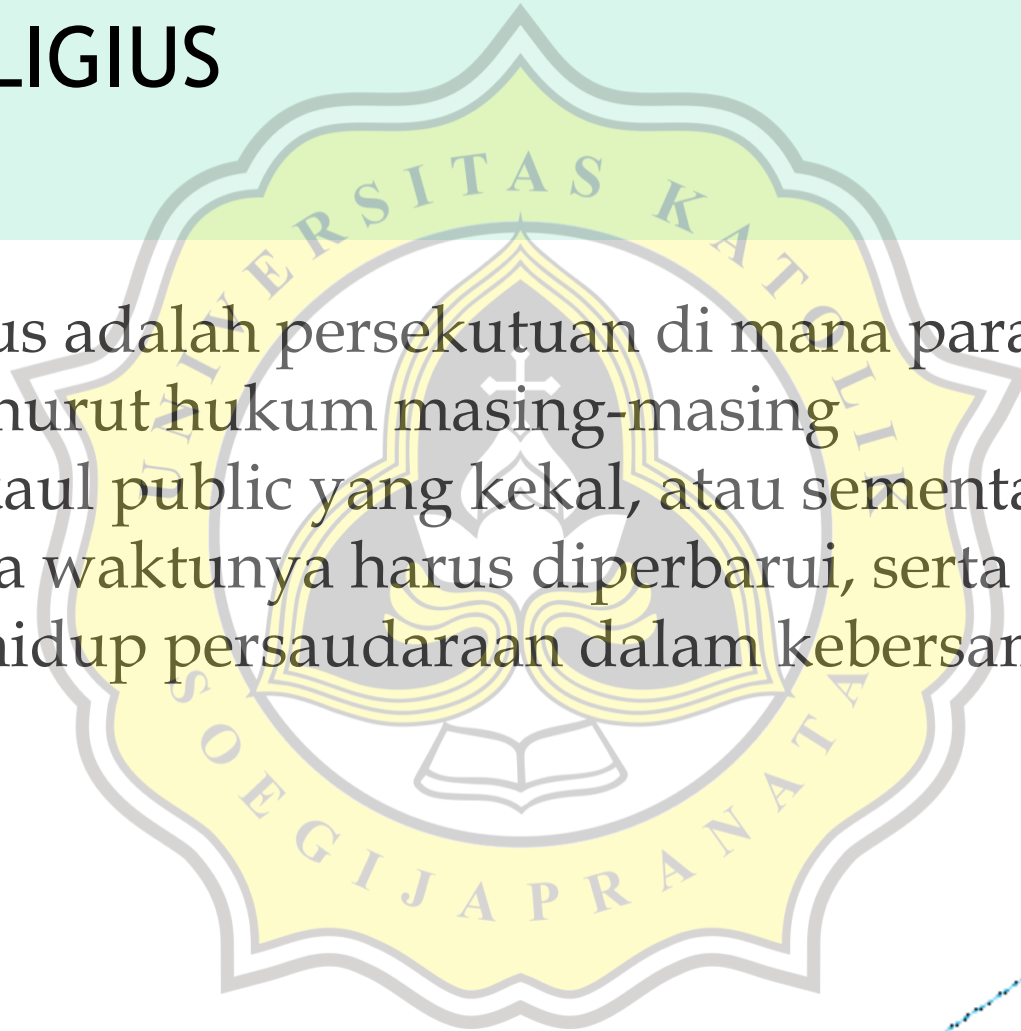


## **HIDUP BAKTI DALAM KITAB HUKUM KANONIK:**

“Hidup yang dibaktikan dengan pengikraran nasehat-nasehat Injili adalah bentuk kehidupan tetap di mana orang beriman, dengan mengikuti Kristus secara lebih dekat atas dorongan Roh Kudus, dipersembahkan secara utuh kepada Allah yang paling dicintai, agar demi kehormatan bagi-Nya dan demi pembangunan Gereja serta keselamatan dunia mereka dilengkapi dengan alasan baru dan khusus, mengejar kesempurnaan cintakasih dalam pelayanan Kerajaan Allah, dan sebagai tanda unggul dalam Gereja mewartakan kemuliaan surgawi” (Kan 573 – 1)

# TAREKAT RELIGIUS

“Tarekat religious adalah persekutuan di mana para anggotanya menurut hukum masing-masing mengucapkan kaul public yang kekal, atau sementara tetapi yang pada waktunya harus diperbarui, serta melaksanakan hidup persaudaraan dalam kebersamaan”  
(Kan 607 – 2)





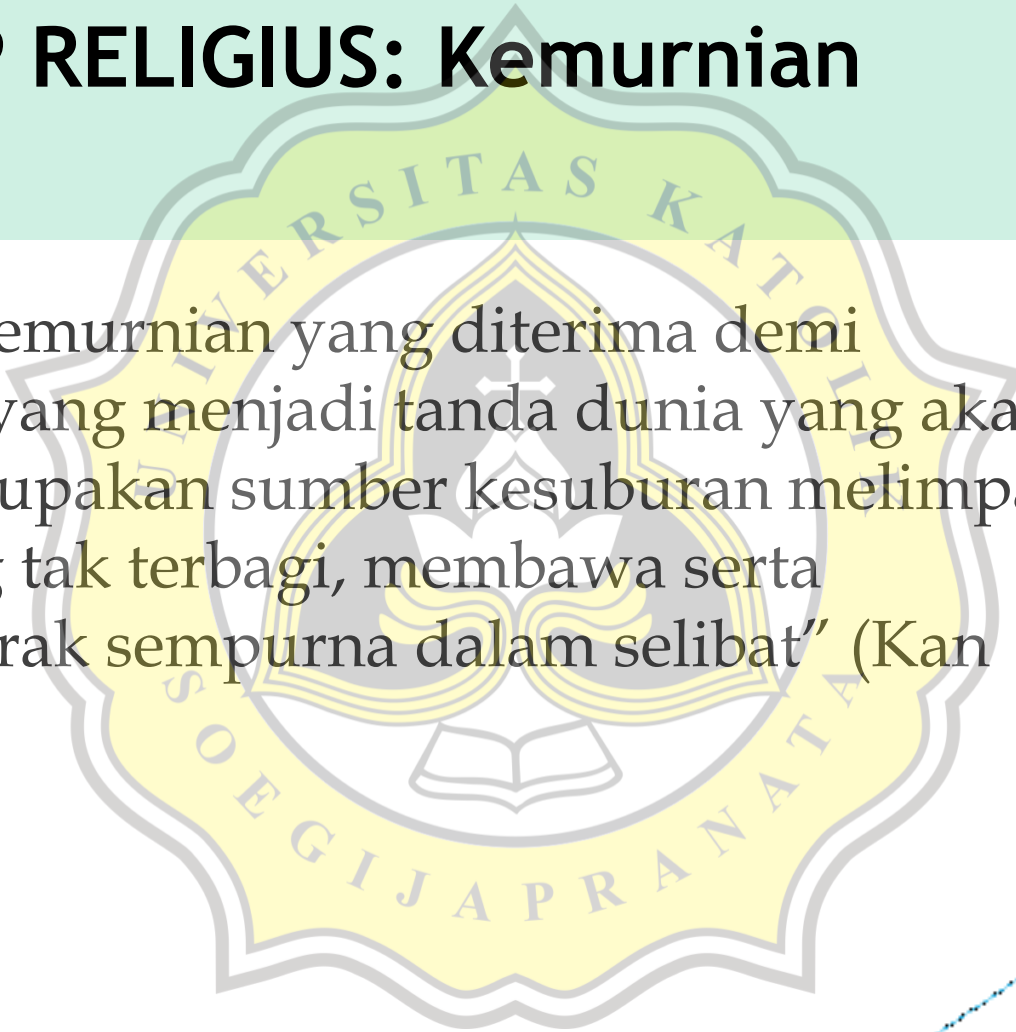






## KAUL HIDUP RELIGIUS: Kemurnian

“Nasihat injili kemurnian yang diterima demi Kerajaan Allah yang menjadi tanda dunia yang akan datang dan merupakan sumber kesuburan melimpah dalam hati yang tak terbagi, membawa serta kewajiban bertarak sempurna dalam selibat” (Kan 599)



## KAUL HIDUP RELIGIUS: Kemiskinan

Dengan nasihat injili kemiskinan orang mengikuti jejak Kristus yang meskipun kaya menjadi miskin demi kita. Nasihat injili kemiskinan berarti hidup miskin dalam kenyataan dan dalam semangat, hidup kerja dalam kesederhanaan dan jauh dari kekayaan duniawi; disamping itu membawa-serta ketergantungan dan pembatasan dalam hal penggunaan serta penentuan harta-benda menurut peraturan hukum masing-masing tarekat. (Kan 600)

## KAUL HIDUP RELIGIUS: Ketaatan

Nasihat injili ketaatan, yang diterima dalam semangat iman dan cintakasih dalam mengikuti jejak Kristus yang taat sampai mati, mewajibkan tunduk terhadap Pemimpin-pemimpin yang legitim, selaku wakil Allah, bila mereka memerintahkan sesuatu menurut konstitusi masing-masing (Kan 601)

